

Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Hasanah Indah Pratiwi^{1*}, Nelly Astuti², Yulina H³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³FKIP IAIN Raden Intan Lampung, Jl. Letkol H. Endro Sutarmin Bandar Lampung

*e-mail: hasanahindah68@yahoo.com, Telp. +6285266611053

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Influence of Probing Prompting Learning Models on Student Learning Outcomes

The purpose of this study was to determine the effect of probing prompting models on student learning outcomes. The type of research used is experimental research. Data collection techniques were carried out in the form of pretest and posttest. Data analysis using independent sample t-test. The data analysis technique used is quantitative data analysis techniques. The results showed that the average value of the experimental class N-Gain was 0.57 with the moderate category and the N-Gain control class was 0.46 medium category. The calculation of the test results can be concluded that there is a positive and significant effect on the application of the prompting probing learning model to the learning outcomes of the themes of the 8 sub-themes.

Keywords: The Learning Model, The Probing Prompting, The Learning Outcomes.

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *probing prompting* terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan berupa *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan *independent sample t-test*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 0,57 dengan kategori sedang dan *N-Gain* kelas kontrol 0,46 kategori sedang. Perhitungan hasil uji dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar tema 8 sub tema 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur”

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Probing Prompting*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan peserta didik melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Undang-undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal (1) Ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sisdiknas 2013: 2).

Pendidikan nasional diharapkan dapat menciptakan manusia agar lebih cerdas, terampil dan memiliki karakter yang baik sehingga mampu menghadapi tantangan di era globalisasi yang sangat kompetitif. Menghasilkan manusia yang mampu menghadapi tantangan di era tersebut pemerintah terus melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan. Salah satunya adalah pengembangan kurikulum. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013 atau tematik.

Menurut Majid (2017: 139) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Lahirnya kurikulum baru yang menganut sistem pembelajaran tematik yaitu kurikulum 2013. Kurikulum ini bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan yang mampu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi

yang beriman, kreatif, dan inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan berbangsa, bernegara dan dalam peradaban dunia.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik memiliki peranan penting untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada peserta didik kelas IV di SD Negeri 10 Metro Timur pada bulan November 2018, didapatkan hasil bahwa pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik terlihat pasif, hal itu dapat dilihat saat pendidik memberikan pertanyaan hanya sedikit peserta didik yang mau menjawab pertanyaan dari pendidik, hanya sebagian kecil peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya, peserta didik masih malu, takut, dan ragu mengajukan pertanyaan atau pendapat mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur didapatkan hasil pendidik masih menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi, model yang digunakan belum optimal berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, ketika pendidik mengajukan pertanyaan hanya beberapa peserta didik yang mampu menjawab, adapun peserta didik yang lain hanya diam dan kurang antusias untuk menjawab. Kesulitan lain yang dihadapi peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal karena peserta tidak memiliki keberanian untuk menanyakan hal-hal yang belum di pahami selama proses pembelajaran

kepada pendidik. Peserta didik kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya. Banyak peserta didik yang hanya mengikuti apa yang dikerjakan temannya, mereka belum berpartisipasi untuk memberikan pendapatnya.

Hasil studi dokumentasi yang dilakukan, diperoleh data tentang nilai hasil ulangan *mid* semester ganjil pada pembelajaran tematik kelas IVA dan IV B tahun pelajaran 2018/2019 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai Mid Ganjil Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

Kelas	KKM	Rata	T	BT	%	
					T	BT
IV A	75	71,5	8	14	36	64
IV B	75	75,6	10	13	44	57

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75. Peserta didik yang memperoleh hasil belajar dibawah 75 di kelas IV A yaitu 64 % dan di kelas IV B yaitu 57 %. Oleh sebab itu peneliti memilih kelas IV A untuk dijadikan kelas eksperimen sedangkan kelas IV B akan dijadikan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan kelas IV A memiliki nilai ketuntasan yang lebih rendah dibandingkan kelas IV B.

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti pembelajaran. Penilaian hasil belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran dimana pendidik dapat mengevaluasi sejauh mana keberhasilan peserta didik. Purwanto (2016: 44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata pembentuknya, yaitu hasil dan belajar. Hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya

aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil adalah perolehan yang didapat karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Yanti (2013) Hasil belajar pada dasarnya merupakan tujuan belajar yang berhasil dicapai oleh peserta didik.

Elvandari (2016) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan sehingga itu menjadi cerminan dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Rachnarani (2017) mengatakan bahwa Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh peserta didik.

Shoimin (2014: 126) Model pembelajaran *probing prompting* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena peserta didik ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan yang baru yang sedang dipelajari.

Artawan (2017) mengatakan bahwa model *probing-prompting* merupakan suatu teknik pembelajaran yang disajikan dngan prtanyaan. Peranan teknik ini adalah menjadi jalan alternatif untuk

mempermudah peserta didik membangun pengetahuan sendiri.

Amir (2017) mengemukakan bahwa teknik probing adalah usaha sistematis dalam pembelajaran untuk menggali informasi yang dinilai penting peserta didik dan relevan dalam pembelajaran. Putra (2016) Probing-Prompting mengkondisikan siswa berada dalam pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga siswa mengkonstruksi konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru.

Susanti (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa model *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara pendiri menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun peserta didik sehingga terjadi proses berfikir cepat yang mengaitkan pengetahuan awala peserta didik dengan pengetahuan yang baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2017) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *probing prompting* efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan penggunaan pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Trihayu (2016) juga menunjukkan model *probing prompting* dalam pembelajaran dapat berpengaruh positif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar peserta didik tema 8 subtema 1 kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan data kuantitatif. Sugiyono (2010: 107) menyatakan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan

Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *probing prompting* (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Desain penelitian yakni *non equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *probing prompting* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali dan tidak mendapat perlakuan model; *probing prompting*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur, Jalan Stadion Tejo Agung Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, SD tersebut merupakan sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum tematik atau Kurikulum 2013.

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan November 2018 dan pelaksanaan eksperimen dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2019 serta pelaksanaan kontrol pada tanggal 19 Maret 2019.

Populasi dan Sampel

(sugiyono, 2010: 117) populasi adalah eilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur yang berjumlah 45 orang peserta didik yang terdiri dari 22 orang peserta didik kelas IV A dan 23 orang peserta didik kelas IV B, 29 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan.

(sugiyono, 2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena populasi relatif kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A (kelas eksperimen) dan kelas IV B (kelas kontrol) SD Negeri 10 Metro Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes dan tes. Teknik non tes meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik tes menggunakan soal uji instrumen tes.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan pada masing-masing kelas, pada tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 1 lingkungan tempat tinggalku pembelajaran ke-1. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dalam ranah

kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa tes pilihan jamak, terdiri dari 20 butir soal yang telah melalui uji valid dan reliabel.

Mengukur tingkat validitas soal tes digunakan rumus korelasi *point biserial*. Sedangkan uji reliabilitas yaitu menggunakan rumus *kuder Richardson*.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif, sebelum diketahui hasil dari analisis hipotesis maka, dilakukan uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F, kedua uji ini untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent sample t-test* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut.

(1) Peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. (2) Merumuskan masalah dari hasil penelitian pendahuluan. (3) Peneliti menentukan populasi dan sampel penelitian, jumlah populasi 45 peserta didik dengan keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai sampel yaitu kelas eksperimen 22 peserta didik dan kelas kontrol 23 peserta didik. (4) Menetapkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, serta pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.

- (5) Peneliti membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja peserta didik. (6) Membuat kisi-kisi instrumen penelitian. (7) Membuat soal instrumen tes. (8) Melakukan uji coba instrumen pada peserta didik di luar sekolah yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji coba instrumen pada peserta didik di sekolah yang berbeda yaitu di SD Negeri 1 Metro Timur.
- (9) Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk memperoleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel, didapatkan 22 soal valid dan 18 soal yang tidak valid.
- (10) Menetapkan 20 soal pretest dan posttest yang diambil dari soal yang sudah valid. (11) Memberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
- (12) Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *probing prompting*.
- (13) Memberikan perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan model *problem solving*.
- (14) Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dan hasil belajar kelas kontrol tanpa perlakuan.
- (15) Melakukan analisis dan pengolahan data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- (16) menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan di dalam penelitian.
- (17) Menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur yang merupakan salah satu SD Negeri yang ada dikecamatan Metro Timur kota Metro. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Raya Stadion Tejo Agung Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Sekolah yang memiliki akreditasi B ini dibangun pada tahun 1977 dengan luas tanah 3600 m² dan luas bangunan 1638 m². Sekolah ini dipimpin oleh ibu Syamsiah S. Pd. M. Pd. dengan 9 orang tenaga pendidik PNS dan 8 orang tenaga pendidik honorer, 1 orang staf TU serta 1 orang pegawai perpustakaan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur, Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan persiapan diantaranya mengantarkan surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2019, setelah mendapatkan persetujuan dan izin dari kepala sekolah, peneliti mengambil data pendahuluan mengenai permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Selanjutnya, peneliti mengantarkan surat izin penelitian pada tanggal 1 Maret 2019.

Peneliti mengadakan uji coba instrumen penelitian sebelum instrumen penelitian dapat digunakan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur pada tanggal 4 Maret 2019. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 40 soal, dengan jumlah responden sebanyak 26 peserta didik untuk mencari validitas soal tes. Setelah dilakukan ujicoba soal, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan

bantuan *Microsoft Office Excel*. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh 22 butir soal yang valid dan 18 butir soal yang *drop* (tidak valid). Peneliti hanya menggunakan 20 butir soal untuk *pretest* dan *posttest*.

Perhitungan realibilitas soal diperoleh dari jumlah soal yang valid menggunakan rumus *Kuder Richardson* dengan bantuan *Microsoft Office Excel*. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,965$. Kemudian harga tersebut dibandingkan dengan koefisien reliabilitas dari (Sugiyono, 2010: 257) dan diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat kuat sehingga soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini,

Hasil

Data yang diambil dari penelitian berupa hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”, subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku”, pembelajaran ke-1. Pengambilan data hasil belajar dilakukan sebanyak 2 kali pengambilan yaitu *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Berikut data nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

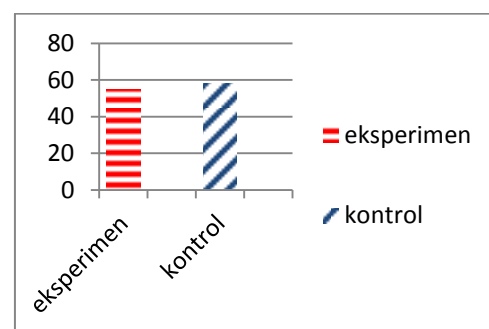
Tabel 2. Nilai *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Nilai	Nilai <i>Pretest</i>			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	(%)	F	(%)
1	≥ 75 (Tuntas)	2	9	4	17

2	<75(belum tuntas)	20	91	19	83
Σ		22	100	23	100
\bar{x}		55		57,609	

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa peserta didik yang tuntas sebelum diberikan perlakuan adalah sebagai berikut, di kelas eksperimen yaitu sebanyak 2 peserta didik yang tuntas dan 20 peserta didik yang belum tuntas sedangkan di kelas kontrol jumlah peserta didik yang tuntas ada 4 peserta didik dan yang belum tuntas sebanyak 19 peserta didik.

Kemudian, setelah diterapkan model pembelajaran *probing prompting* di kelas eksperimen dan model pembelajaran *problem solving* di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. *Posttest* ini diberikan pada akhir proses pembelajaran . butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*. Perbandingan nilai *pretest* berdasarkan kriteria tuntas pada kedua kelas sebelum diberikan perlakuan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram perbedaan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

Kemudian, setelah diterapkan model pembelajaran *probing prompting* di kelas eksperimen dan

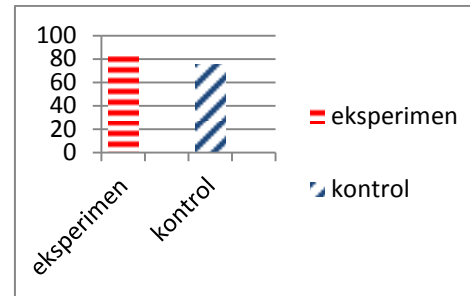
model pembelajaran problem solving di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan posttest. Posttest ini diberikan pada akhir proses pembelajaran.

Butir soal yang digunakan untuk posttest sama dengan butir soal pada pretest. Berikut ini data hasil belajar posttest setelah diberikan perlakuan.

Tabel 3. Nilai Posttest Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Nilai	Nilai Posttest			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	(%)	F	(%)
1	>75(Tuntas)	18	82	16	70
2	<75(Belum tuntas)	4	18	7	30
Σ		22	100	23	100
\bar{X}		81,591		74,783	

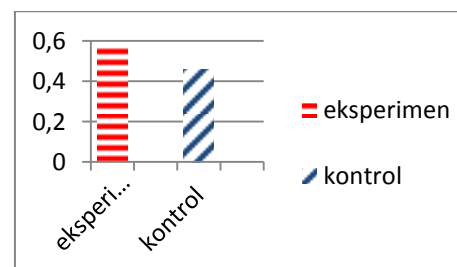
Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas kelas eksperimen sebanyak 18 orang dari 22 peserta didik atau sekitar 82%, sementara di kelas kontrol jumlah peserta didik yang tuntas adalah 16 orang dari 23 peserta didik atau sekitar 70% peserta didik yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah peserta didik yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Perbandingan nilai posttest berdasarkan kriteria tuntas dan tidak tuntas pada kedua kelas setelah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram perbedaan rata-rata nilai Posttest kelas eksperimen dan kontrol

Setelah mengetahui nilai pada kedua kelas, maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data dari *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan (*n-gain*). Berikut klasifikasi nilai *n-gain* antara eksperimen dan kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki nilai *n-gain* yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Nilai *n-gain* untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 0,57 dan kelas kontrol yaitu sebesar 0,46 keduanya masuk dalam kategori sedang. Selisih nilai *n-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,11. Perbandingan nilai rata-rata *n-gain* kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 3. Diagram perbandingan nilai rata-rata n-gain

uji normalitas dalam penelitian ini terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data *pretest* dan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan program *Microsoft Excel* 2010. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil uji normalitas dengan ($\alpha = 0,05$) *pretest* kelas eksperimen dan kontrol memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 3,830 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $\chi^2_{hitung} = 1,470 < \chi^2_{tabel} = 11,070$, artinya data berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh hasil sebesar $\chi^2_{hitung} = 4,693 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $\chi^2_{hitung} = 2,826 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data berdistribusi normal.

Perhitungan uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen melalui perbandingan $F_{hitung} = 1,04 < F_{tabel} = 2,05$. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,04 < F_{tabel} = 2,05$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, namun nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol. Berdasarkan perbandingan nilai *F* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan rumus uji *independent sample t-test*. Setelah diberi perlakuan terhadap kelas eksperimen didapatkan hasil $t_{hitung} = 2,230$ dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka didapat $t_{tabel} = 2,021$, data tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,415 > t_{tabel} = 2,021$ yang artinya H_0 diterima yaitu “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar peserta didik tema daerah tempat tinggalku kelas IV SD Negeri 10 Metro Timu.

Terkait dengan teori dan penelitian yang relevan dilakukan oleh Fauziyah (2017), Trihayu (2016), dan Susanti (2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Persamaan penelitian dilakukan oleh ketiga peneliti tersebut dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *probing prompting*. Variabel terikatnya yaitu hasil belajar peserta didik dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian eksperimen. Perbedaan yang dilakukan pada penelitian ini diterapkan pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran ke-1 kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

Pembahasan

Hasil analisis kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Dikethui bahwa sebelum diberikan perlakuan, nilai *pretest*

pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, namun perbandingan kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test pooled varians* dan bantuan *microsoft excel 2010* terdapat pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil analisis nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan *N-Gain* hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Peningkatan dapat terlihat antara rata-rata *pretest* dengan *posttest* pada kedua kelas. Hasil rata-rata kelas eksperimen dari nilai rata-rata 55,000 meningkat menjadi 81,591 besar peningkatannya sebesar 26,591. Sedangkan hasil belajar pada kelas kontrol dari nilai rata-rata sebesar 57,609 meningkat menjadi 74,783 peningkatannya sebesar 17,174. Peningkatan pengetahuan nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,57 sedangkan kelas kontrol 0,46, selisih kedua kelas tersebut sebesar 0,11. Persentase ketuntasan kelas eksperimen sebesar 82% peserta didik yang tuntas sedangkan kelas kontrol 70% peserta didik yang tuntas. Meskipun terdapat peningkatan, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen karena menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Hasil uji hipotesis melalui *t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar t_{hitung} 2,415 dan t_{tabel} yang diketahui sebesar 2,021, hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,415 > 2,021$, sesuai dengan kaidah keputusan maka H_a dinyatakan diterima, sehingga hasil hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

para ahli bahwa model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik seperti yang diungkapkan oleh Shoimin (2017:281) model *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara pendidik menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar tematik tema 8 subtema 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Pengaruh dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rata-rata *posttest* kelas eksperimen 81,591 sedangkan kelas kontrol 74,783. Perbedaan nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,57 dengan kategori sedang. Kemudian pada kelas kontrol sebesar 0,46 dengan kategori sedang. Selisih *N-Gain* kedua kelas yaitu 0,11. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data t_{hitung} 2,415 $>$ t_{tabel} 2,021 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR RUJUKAN

Amir, Nurriksiah. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar IPA*. Universitas Pendidikan Indonesia Jurnal Volume 3 Nomor 2 Tahun 2017. Diakses di URLhttp:

- //ejournal.upi.edu/index.php/edutechnologia/article/download/9143/5680. Pada tanggal 18 Mei 2019 pukul 12.56 WIB.
- Artawan, Ketut Agus. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD*. Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal PGSD Volume 5 Nomor 2 Tahun 2017. Diakses di URL <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/6977/4756>. Pada tanggal 19 mei 2019 pukul 12.42 WIB.
- Elvandari, Helivia. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Universitas Negeri Semarang Jurnal Inovasi Pendidikan Volume 10 Nomor 1 Tahun 2017. Diakses di URL <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/download/6011/4775> Pada tanggal 18 Mei 2019 pukul 12.56 WIB.
- Fauziah. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap hasil belajar pada tema 8 (ekosistem) siswa kelas V SDN Wiyung 1 Surabaya. (Skripsi)*. Universitas Negeri Surabaya. Diakses melalui Jurnal Pendidikan PGSD. Volume 05 nomor 03 Tahun 2017. Diakses pada tanggal 18 November 2018 pukul 8.44 WIB.
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 340 Halaman.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 224 Halaman.
- Putra, Susila Bagus. 2017. *Pengaruh Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar IPS dengan Konvariabel Motivasi Prestasi Pada Siswa Kelas IV*. Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal PGSD Volume 4 Nomor 1 Tahun 2016. Diakses di URL <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/10916/1992>. Pada tanggal 19 mei 2019 pukul 12.42 WIB.
- Rachnarani, Sarah. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Siswa*. Universitas Nusantra PGRI Kediri. Diakses di URL http://simski.unpkediri.ac.id/mahasiswa/jurnal_pendidikan/2017/12.1.01.05.0188. Pada tanggal 18 Mei 2019 pukul 12.56 WIB.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. 239 Halaman
- Sisdiknas. 2013. Undang-undang No 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta. 227 Halaman.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 456 Halaman.
- Susanti, Vitria Suci. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probing Prompting Didukung Media Gambar Terhadap Hasil Belajar peserta didik Materi Energi Alternatif Dan Penggunaannya Pada peserta didik Kelas IV SDN Dermo 2 Kediri*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Jurnal Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 08 Tahun 2017 ISSN: AAAA-AAAA. Diakses Pada Tanggal 10 18 Januari 2019. Pukul 08.45 WIB.
- Trihayu. 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV Dengan Model Probing Prompting Di SD Regunung 01 Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang*. Universitas Kristen Satya Wacana Semarang. Jurnal Pendidikan Ke Sd An. Vol 2 No 3, Mei 2016. Hlm. 379-386. Diakses pada tanggal 10 Januari 2019. Pukul 09.20 WIB.
- Yanti. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sebatu*. Diakses di URL http://www.academia.edu/jurnal_pendidikan/29142236. Pada tanggal 15 mei 2019 pukul 21.20 WIB.